

Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di SMP Nurul Gina Abidin Desa Sindangsari

Amalia Ahdyatul Kamalyah¹, Rizqi Aprilianes², Zahra Amala Faeruziani³, Zitka Siti Zamira⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: amaliaahdyatul@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rizqiaprilianes@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: zahraamalafaeruziani@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: zitkasitizamira@gmail.com

Abstrak

Pendidikan di tingkat SMP memainkan peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Namun, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sering kali menjadi tantangan yang harus dihadapi, terutama di daerah pedesaan. SMP Nurul Gina Abidin, yang terletak di Desa Sindangsari, menghadapi masalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran interaktif guna meningkatkan partisipasi aktif siswa di sekolah tersebut. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menilai efektivitas penerapan metode pembelajaran interaktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta kemampuan komunikasi mereka. Pembelajaran berbasis kelompok dan simulasi interaktif menjadi elemen kunci dalam peningkatan partisipasi ini.

Kata Kunci: Pembelajaran Interaktif, Partisipasi Aktif, SMP Nurul Gina Abidin, Motivasi Belajar.

Abstract

Education at the junior high school level plays a vital role in shaping students' foundational knowledge and skills. However, active student participation in learning often presents challenges, especially in rural areas. SMP Nurul Gina Abidin, located in Sindangsari Village, faces the issue of low student engagement in the learning process. This study aims to implement interactive learning methods to enhance active student participation at the school. Using a descriptive qualitative approach, observation, interviews, and documentation, this study assesses the effectiveness of applying interactive learning methods. The results indicate a significant increase in student involvement, motivation to learn, and communication skills. Group-based learning and interactive simulations are key elements contributing to this improvement in participation.

Keywords: Interactive Learning, Active Participation, SMP Nurul Gina Abidin, Learning Motivation.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa mulai diarahkan untuk memperdalam konsep-konsep dasar yang mereka pelajari selama pendidikan dasar serta mulai dikenalkan dengan materi yang lebih kompleks. Namun, tantangan yang sering dihadapi di berbagai sekolah adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, terutama di daerah pedesaan seperti di SMP Nurul Gina Abidin, Desa Sindangsari.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena berdampak langsung pada hasil belajar dan pengembangan kompetensi siswa. Siswa yang terlibat aktif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, serta mampu bekerja sama dengan teman sekelasnya. Di sisi lain, siswa yang kurang aktif sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi dan cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah.

Interaktivitas dalam pembelajaran telah lama diakui sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam beberapa dekade terakhir, pendekatan pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan teknologi, diskusi kelompok, dan simulasi menjadi populer karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik. Sementara penggunaan teknologi seperti media digital dapat membantu memperjelas konsep yang abstrak dan sulit dipahami.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Nurul Gina Abidin, terdapat beberapa masalah utama yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, di antaranya:

1. **Rendahnya Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Kelas:** Banyak siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka jarang mengajukan pertanyaan, enggan berpartisipasi dalam diskusi, dan lebih sering menunggu instruksi dari guru tanpa terlibat aktif dalam eksplorasi materi.
2. **Keterbatasan Akses Terhadap Teknologi:** Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran, sekolah ini masih memiliki keterbatasan dalam hal perangkat teknologi yang tersedia. Fasilitas seperti proyektor, komputer, dan akses internet yang stabil belum sepenuhnya tersedia di sekolah ini, sehingga membatasi guru dalam memanfaatkan media digital sebagai alat bantu pembelajaran.
3. **Motivasi Belajar Siswa yang Rendah:** Siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Mereka hanya mengikuti pelajaran karena kewajiban dan tidak memiliki minat yang tinggi untuk mengeksplorasi materi lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode pembelajaran interaktif dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa di SMP Nurul Gina Abidin. Secara khusus, penelitian ini mengevaluasi efektivitas berbagai teknik interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, penggunaan teknologi, dan presentasi untuk membangkitkan minat siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

B. METODE PENGABDIAN

1. Pendekatan dan Desain Kegiatan

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode kolaboratif antara sekolah, guru, dan siswa. Fokus utama pengabdian ini adalah penerapan metode pembelajaran interaktif di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur, mulai dari perencanaan, penerapan metode pembelajaran interaktif, hingga evaluasi dan tindak lanjut.

2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pengabdian dilaksanakan di SMP Nurul Gina Abidin, Desa Sindangsari, selama tiga minggu. Setiap minggu, kegiatan dilaksanakan empat kali.

3. Tahapan Pengabdian

Pengabdian ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu perencanaan, penerapan metode pembelajaran interaktif, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran di SMP Nurul Gina Abidin. Observasi meliputi pengamatan tentang metode pembelajaran yang biasa digunakan, partisipasi siswa, dan ketersediaan fasilitas pendukung, seperti teknologi yang ada di sekolah.

Selain observasi, dilakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru untuk memahami kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan mencari solusi bersama. Hasil observasi dan diskusi digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran interaktif yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif

Tahap ini merupakan inti dari pengabdian, di mana metode pembelajaran interaktif diterapkan langsung di kelas. Beberapa metode yang digunakan antara lain:

1. **Diskusi Kelompok:** Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kami memfasilitasi diskusi dengan memberikan panduan, tetapi siswa didorong untuk secara mandiri mengeksplorasi materi dan saling berbagi pemahaman. Setiap kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan atau soal-soal yang diberikan.
2. **Mengerjakan Soal di Depan:** Untuk topik tertentu, seperti dalam mata pelajaran Matematika, siswa diminta untuk mengerjakan soal yang telah dijelaskan sebelumnya di papan tulis, guna mengasah kemampuan dan keberanian mereka setelah mendapatkan materi yang diberikan.
3. **Permainan :** Sistem pembelajaran juga dibentuk menggunakan permainan seperti siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu di kelompok tersebut seluruh siswa bergantian untuk memperagakan suatu kalimat yang berhubungan dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung, lalu siswa lainnya menebak apa yang diperagakan. Sistem permainan ini sangat membantu siswa agar lebih semangat dan tidak bosan dalam pembelajaran.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah penerapan metode interaktif, evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program ini. Evaluasi melibatkan beberapa langkah berikut:

1. **Observasi Partisipasi Siswa:** Dilakukan observasi secara langsung di kelas untuk memantau partisipasi siswa selama diskusi dan simulasi. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, dan kemampuan mereka dalam mengungkapkan ide.
2. **Wawancara Terstruktur:** Beberapa siswa dipilih untuk wawancara lebih mendalam guna mendapatkan umpan balik yang lebih detail tentang penerapan metode ini. Wawancara ini membantu untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dan bagaimana metode ini berdampak pada proses pembelajaran mereka.
3. **Refleksi Bersama Guru:** Diskusi akhir dilakukan dengan para guru untuk membahas hasil penerapan metode ini dan mencari peluang perbaikan lebih lanjut. Guru memberikan umpan balik berdasarkan pengamatan mereka selama proses pembelajaran interaktif berlangsung, serta usulan mengenai metode yang paling cocok diterapkan di masa depan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat ini melalui tiga alur tahapan yakni, refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.

1. Refleksi Sosial

Pada tahap pertama ini kami melakukan observasi lingkungan sekolah SMP Nurul Gina Abidin yang berada pada RW 03 Desa Sindangsari. adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengetahui bagaimana situasi, kondisi, dan permasalahan apa yang ada pada sekolah tersebut. Melalui observasi yang dilakukan kami menemukan masalah bahwasannya pada sekolah ini kegiatan belajar mengajar pada SMP Nurul Gina Abidin dilakukan mulai dari senin sampai hari jumat. Pada hari senin dan rabu kegiatan belajar mengajar pada SMP Nurul Gina Abidin dilakukan dari jam 07.00- 12.30 WIB, sedangkan pada hari selasa, kamis dan jumat kegiatan belajar mengajar dilakukan dari jam 07.00- 13.30 WIB. Namun, tidak setiap guru hadir pada jam pelajarannya sehingga terdapat kelas kosong karena tidak hadirnya guru pada kelas tersebut.

2. Perencanaan Partisipatif

Partisipatif dalam hal ini berarti keterlibatan peneliti bersama ketua yayasan, kepala sekolah, guru, dan siswa- siswi SMP Nurul Gina Abidin untuk ikut serta menjalankan program pendidikan kami. Terdapat beberapa perencanaan partisipatif telah dirancang. Pertama, menggali informasi terkait kegiatan belajar mengajar di SMP Nurul Gina Abidin. Kedua, mendapatkan izin dari pihak sekolah SMP Nurul Gina Abidin. Ketiga, menyusun rencana kegiatan belajar mengajar pada SMP Nurul Gina Abidin.

Dalam hal ini mahasiswa KKN membuat 4 kelompok mengajar dan jadwal mengajar di SMP Nurul Gina, yang mana pada setiap kelompoknya terdiri dari 3 mahasiswa KKN yang mengajar pada senin- jumat yang dilaksanakan selama dua minggu. Adapun siswa- siswi yang kami ajarkan adalah siswa- siswi kelas 7 sampai dengan kelas 9.

3. Pelaksanaan program

Pelaksanaan kegiatan program kerja kelompok KKN 395 Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung dilaksanakan mulai pada tanggal 31 Juli 2024 sampai 16 Agustus 2024.

- 1) Minggu pertama, melakukan kunjungan ke SMP Nurul Gina.
- 2) Minggu kedua, kami mulai melakukan kegiatan mengajar. Pada minggu ini, kami mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan jadwal dan kelas- kelas pada sekolah tersebut. Selain itu, kami juga memberi materi tambahan untuk menambah wawasan baru para siswa dan siswi pada sekolah tersebut.

- 3) Minggu ketiga, kami melakukan kegiatan mengajar yang sama dengan minggu sebelumnya, serta perpisahan.



gambar 1. Kegiatan ketika meminta izin kepada pihak sekolah

Gambar 1 merupakan kegiatan ketika meminta izin kepada pihak sekolah untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan tersebut dijelaskan maksud serta tujuan kedatangan kami ke sekolah tersebut. Alhamdulillah, kedatangan kami disambut dengan baik oleh pihak yang bersangkutan serta kami mendapat izin untuk membantu pengajar di sekolah tersebut.



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran

Gambar 2 merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada setiap pertemuan. Adapun pada setiap pertemuan biasanya mahasiswa KKN mengulas materi yang kemarin telah dibahas, melakukan ice breaking, dan memberikan materi baru yang akan dibahas.



Gambar 3. Penyerahan sertifikat dan foto bersama siswa- siswi

Gambar 3 merupakan foto perpisahan serta penyerahan sertifikat kepada pihak sekolah SMP Nurul Gina Abidin sebagai tanda terimakasih telah menerima mahasiswa KKN dengan baik dan memberikan tempat serta kesempatan mahasiswa KKN untuk mengembangkan potensi yang kami miliki dan memberikan pengalaman baru.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa di SMP Nurul Gina Abidin setelah diterapkannya metode



pembelajaran interaktif. Beberapa indikator seperti keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan berkomunikasi, serta minat terhadap materi pelajaran, mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Gambar 1**Gambar 2**

Peningkatan keterlibatan aktif siswa terlihat pada sebagian besar indikator. Sebelum penerapan metode pembelajaran interaktif, sebagian besar siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran. Hanya 45% siswa yang terlibat dalam diskusi, dan hanya 30% siswa yang aktif mengajukan pertanyaan selama proses belajar mengajar berlangsung. Setelah metode ini diterapkan, keterlibatan siswa dalam diskusi meningkat hingga 80%, sementara kemampuan mereka mengajukan pertanyaan mencapai 70%.



Dari segi motivasi belajar, siswa yang awalnya hanya mengikuti pelajaran karena kewajiban menunjukkan peningkatan minat setelah diberikan kesempatan untuk lebih terlibat melalui simulasi dan permainan. Sebanyak 75% siswa mengaku lebih tertarik mengikuti pelajaran setelah metode interaktif diterapkan.

Peningkatan partisipasi aktif siswa dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran interaktif yang memfasilitasi siswa untuk berperan lebih dalam proses belajar. Penggunaan diskusi kelompok dan simulasi interaktif memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dan simulasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, penulis sebagai guru menyadari pentingnya penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif. Metode ini melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa. Menurut Habibati, metode interaktif adalah cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru untuk mendukung interaksi aktif siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode interaktif dapat mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa. (Damanik and Selekty 2022)

Penggunaan permainan sebagai metode pembelajaran juga terbukti efektif dalam menjaga antusiasme siswa, terutama dimata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika. Metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi. Menurut penelitian Suparman (2019), metode permainan dalam pembelajaran dapat membantu mengurangi kejenuhan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Penerapan Model Pembelajaran Interaktif berbasis aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Sebelum mengajar atau pembelajaran dilaksanakan, seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan konsep materi yang akan diajarkan kepada siswa, mencari dan merumuskan masalah yang sesuai dengan konsep tersebut, serta merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai atau yang cocok.(Elfa Sumiyati 2017)

Berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, selama proses belajar mengajar siswa dapat lebih fokus pada topik yang akan dijelaskan. Siswa memperoleh pengalaman yang membantu memperkuat daya ingat mereka, serta mengurangi kemungkinan kesalahan dalam menarik kesimpulan. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul bisa dijawab sendiri oleh siswa saat evaluasi berlangsung. Jika ada keraguan, siswa dapat langsung bertanya kepada guru. Kesalahan dari penjelasan dapat segera dikoreksi melalui interaksi langsung antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Kesalahan yang terjadi selama ceramah dapat diperbaiki melalui beberapa cara, yaitu:

- 1) Mengadakan dialog dengan siswa untuk membahas materi yang telah diajarkan namun masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa.
- 2) Memberikan tugas kelompok berupa lembar kerja, sehingga peneliti dapat menilai sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan.
- 3) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, presentasi, serta permainan.

Tujuan dari pembelajaran interaktif berbasis aktivitas adalah: (1) meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran; (2) memperkuat pemahaman sosial siswa terhadap lingkungan sekitar; (3) mendorong siswa untuk menemukan dan menyelidiki konsep yang dipelajari agar lebih mudah diingat dan tidak mudah dilupakan; (4) membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama secara efektif, berbagi informasi, serta mendengarkan dan memanfaatkan ide orang lain; dan (5) melatih siswa berpikir analitis serta mencoba memecahkan masalah secara mandiri.

Pembelajaran interaktif berbasis aktivitas didasarkan pada beberapa prinsip, di antaranya: (1) somatis, yaitu siswa terlibat dalam aktivitas fisik yang memungkinkan interaksi dengan orang lain, baik dalam pasangan maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar kelas; (2) auditori, di mana siswa aktif mendengarkan berbagai sumber

informasi; (3) visual, yang memungkinkan siswa mengamati gambar atau lingkungan sekitarnya; dan (4) intelektual, di mana siswa diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab terkait lingkungan belajarnya. Pembelajaran berbasis aktivitas ini memiliki karakteristik umum dalam pelaksanaannya, baik di dalam maupun di luar kelas.

Penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap partisipasi aktif siswa. Namun, keberlanjutan metode ini memerlukan dukungan lebih lanjut, termasuk peningkatan fasilitas teknologi dan pelatihan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi.

E. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif di SMP Nurul Gina Abidin Desa Sindangsari memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa. Melalui pendekatan berbasis diskusi kelompok, simulasi interaktif, dan permainan edukatif, siswa tidak hanya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga mengalami peningkatan motivasi belajar, kemampuan komunikasi, serta keterampilan berpikir kritis. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi rendahnya partisipasi siswa, terutama di lingkungan sekolah yang terbatas secara fasilitas teknologi.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan fasilitas teknologi seperti akses internet dan perangkat digital menghambat penerapan optimal dari metode pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana di sekolah menjadi kebutuhan mendesak agar metode ini dapat diimplementasikan secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, pelatihan guru mengenai penerapan metode pembelajaran interaktif harus dilakukan secara intensif dan berkelanjutan agar guru memiliki pemahaman yang komprehensif tentang strategi-strategi pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi siswa secara optimal. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai penerapan metode interaktif yang lebih bervariasi di berbagai mata pelajaran, serta dampaknya terhadap prestasi akademik siswa dalam jangka panjang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam mendukung pelaksanaan penelitian ini. Pertama, kami berterima kasih kepada pihak SMP Nurul Gina Abidin, khususnya kepada kepala sekolah, staf pengajar, dan seluruh siswa yang telah dengan terbuka menerima kami serta berpartisipasi aktif selama proses penelitian.

Kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk fasilitas maupun kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan laporan ini.

Terakhir, kami menghargai segala bentuk dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. Y., & Padang, A. T. (2022). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SMP di Tengah Pandemi Covid-19. *KAIROS : Jurnal Ilmiah*.
- Damaika, Wahyuni, S., & Seleky, J. S. (2022). Penerapan Metode Interaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Online. *Seminar Nasional Matematika, Geometri, Statistika, Dan Komputasi*.
- Jannah, E. S. (2019). Penerapan metode pembelajaran "active learning small group discussion" di perguruan tinggi sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran. *Jurnal pendidikan dasar*.
- M. Royani, B. M. (2014). Keterampilan bertanya siswa smp melalui strategi pembelajaran aktif tipe team quiz pada materi segi empat. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Raja Nugraha, I. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*.
- Sari, A. Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *MOTORIC: Media of Teaching Oriented and Children*.
- Setiawan. (2020). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*.
- Sumiyati, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal PGSD : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Wibowo. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK negeri 1 Saptodari. *Jurnal electronics, informatics, and vocational education (ELINVO)*.
- Zuriarti. (2018). Penerapan metode small group discussion dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: dampak terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas X SMA. *Jurnal LP3M*.